

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Berikut penjelasan mengenai beberapa penelitian terdahulu sebagai sumber rujukan dalam meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi kontrol diri dan orientasi masa depan terhadap sikap pengelolaan keuangan serta perilaku pengelolaan keuangan keluarga.

1. Joy M. Jacobs-Lawson and Douglas A. Hersey. 2005. *Influence of Future Time Perspective, Financial Knowledge, and Financial Tolerance on Retirement Saving Behaviors.*

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi sejauh mana pengetahuan individu, perencanaan pensiun, perspektif waktu masa depan, dan toleransi risiko keuangan pada perilaku hemat pensiun.

Pengumpulan data melalui pertanyaan kuesioner yang diberikan kepada responden. Total responden sebanyak 270 yang terdiri 154 pria dan 116 wanita orang dewasa yang bekerja. Alat analisis yang digunakan adalah analisis regresi.

Hasil pengujian ditemukan bahwa temuan dari penelitian ini konsisten dengan penelitian sebelumnya, yang menunjukkan tingkat yang lebih tinggi dari perspektif waktu masa depan, pengetahuan perencanaan keuangan untuk masa pensiun yang berkaitan dengan tabungan. Selanjutnya, temuan ini menunjukkan bahwa perspektif waktu masa depan, pengetahuan keuangan merupakan semua variabel penting (baik secara individu maupun dalam kombinasi dengan satu lain). Dari prespektif teoritis, penelitian ini menunjukkan bahwa watu mendatang berinteraksi satu sama lain untuk mempengaruhi tabungan pensiun.

2. Elizabeth Howlett, et al. 2008. *The role of self-regulations, future orientation, and financial knowledge in long-term financial decisions.*

Penelitian ini menguji penjelasan tentang potensi konsumen yang memiliki kesulitan untuk membuat keputusan keuangan pribadi dalam jangka panjang. Dalam konteks keputusan tabungan pensiun, hasil percobaan menyarankan bahwa kontrol diri, orientasi masa depan, dan pengetahuan keuangan dapat mempengaruhi evaluasi konsumen dan niat yang berkaitan dengan investasi pensiun.

Pengumpulan data dalam penelitian ini melalui pertanyaan pada kuesioner yang diberikan kepada responden. Responden dalam penelitian ini adalah senior lulusan Universitas di Amerika Serikat bagian Selatan-tengah yang berusia 20-36 tahun. Dengan menggunakan analisis data *mulivariat independen*

Pengukuran data dan analisa deskriptif tersebut dilakukan untuk memperoleh gambaran atau potret responden. Hasil pengukuran deskriptif tersebut kemudian digunakan sebagai melakukan analisis. Hasil pengujian ditemukan bahwa kontrol diri memiliki pengaruh signifikan terhadap kontribusi program dana pensiun. Kemudian ditemukan bahwa konsumen yang mengimplementasikan orientasi masa depan bisa berpartisipasi dalam program pensiun. Di antara konsumen dengan tingkat dasar keuangan dan pengetahuan yang berorientasi masa depan, konsumen menyatakan kemungkinan lebih besar untuk berpartisipasi dalam program dana pensiun dari pada konsumen yang kurang memiliki orientasi masa depan.

3. Prima Naomi Dan Iin Mayasari. 2008. Pengaruh Kontrol Diri Terhadap Perilaku Pembelian Kompulsif.

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan bukti empiris terhadap pengaruh tingkat kontrol diri terhadap perilaku pembelian kompulsif.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan selama empat bulan dengan lokasi di wilayah DKI Jakarta. Subjek dalam penelitian ini adalah konsumen yang pernah melakukan pembelian dengan kategori produk yang sama lebih dari satu kali dalam enam bulan. Metode yang digunakan untuk memilih sampel adalah *purposive sampling*. Penelitian ini menggunakan metode survei dengan berupa kuesioner. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan analisis regresi.

Dari hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa kontrol diri terhadap perilaku pembelian kompulsif memiliki pengaruh negatif signifikan. Individu yang memiliki kontrol diri rendah, cenderung tidak mampu mengalihkan perhatian untuk memiliki produk baru, atau dengan kata lain semakin rendah kontrol diri individu, maka semakin tinggi kemungkinan individu tersebut untuk melakukan pembelian kompulsif.

Tabel 2.1
PERSAMAAN DAN PERBEDAAN PENELITIAN

Keterangan	Joy M. Jacobs-Lawson And Douglas A. Hershey (2005)	Elizabeth Howlett, Jeremy Kees, And Elyria Kemp (2008)	Prima Naomi Dan Iin Mayasari (2008)	Penelitian Sekarang (2012)
Judul	<i>Influence Of Future Time Perspective, Financial Knowledge, And Financial Risk Tolerance On Retirement Saving Behaviors</i>	<i>The Role Of Self- Regulations, Future Orientation, And Financial Knowledge In Long-Term Financial Decisions.</i>	Pengaruh Kontrol Diri Terhadap Perilaku Pembelian Kompulsif	Pengaruh Kontrol Diri Dan Orientasi Masa Depan Terhadap Sikap Pengelola Keuangan Serta Perilaku Pengelolaan Keuangan Keluarga
Variabel Independent / Eksogen	<i>Future Time Perspective, Financial Knowledge, And Financial Risk Tolerance</i>	<i>Self-Regulations, Future Orientation, And Financial Knowledge</i>	Kontrol Diri	Kontrol Diri Dan Orientasi Masa Depan (Eksogen)
Variabel Dependent / Endogen	<i>Retirement Saving Behaviors</i>	<i>Long-Term Financial Decisions</i>	Perilaku Pembelian Kompulsif	Sikap Pengelolaan Keuangan Dan Perilaku Perilaku Pengelolaan Keuangan Keluarga (Endogen)
Teknik Sampling	Purposive Sampling	Purposive Sampling	Purposive Sampling	Convenience Sampling Dan Purposive Sampling
Pengukuran Variabel	Skala Likert	Skala Likert	Skala Likert	Skala Likert
Teknik Analisis	Analisis Regresi	Analisis Statistik Multivariate	Analisis Regresi	Sem (<i>Structural Equation Modelling</i>)

Sumber : Joy M. Jacobs-Lawson and Douglas A. Hershey (2005). Elizabeth Howlett, Jeremy Kees, and Elyria Kemp (2008), dan Prima Naomi dan Iin Mayasari (2008), diolah

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Kontrol Diri

Kontrol diri dijelaskan oleh Baumeister dalam Naomi dan Mayasari (2008) menyatakan bahwa kontrol diri merupakan suatu kemampuan seseorang untuk memberikan alternatif kondisi dan respon tertentu terhadap sesuatu. Kontrol diri merupakan respon yang baru dimulai untuk menggantikan sesuatu, misalnya respon yang berkaitan dengan mengalihkan perhatian dari sesuatu yang diinginkan, mengubah emosi, menahan dorongan tertentu dan memperbaiki kondisi yang akan dicapai.

Self control sebagai permasalahan interaksi hubungan antara dua hal dalam diri seseorang yaitu *the doer* dan *the planner*. Di jelaskan bahwa *the doer* adalah ingin melakukan konsumsi pada saat ini dan menanggukkan pekerjaan-pekerjaan yang tidak menyenangkan sedangkan *the planner* dijelaskan ingin menabung dan menyelesaikan tugas-tugasnya dengan segera (Nofsinger, 2005:97)

Dapat dikatakan sebagian besar seseorang menginginkan dapat mengelola *self-control* untuk diimplementasikan dalam pengambilan keputusan yang baik dan terencana untuk jangka panjang ke depan.

Kontrol diri merupakan salah satu Indikator yang dapat digunakan seseorang dalam melakukan kegiatan konsumsi dan perencanaan keuangan. Dengan melakukan *self-control* seseorang akan lebih berhati-hati dalam menentukan pilihan konsumsi, seseorang harus memiliki prinsip untuk melakukan

konsumsi terhadap produk atau jasa yang dibutuhkan (*need*), bukan sebaliknya melakukan konsumsi produk atau jasa yang diinginkan (*want*).

2.2.2 Orientasi Masa Depan

Kehidupan di masa mendatang bersifat tidak pasti, baik yang menyangkut jiwa manusia maupun nilai aset-aset yang dimilikinya. Risiko jiwa manusia terjadi apabila pencari nafkah dalam satu keluarga meninggal dunia atau mengalami cacat tubuh permanen sehingga tidak dapat bekerja, sebelum orang-orang yang menjadi tanggungannya dapat hidup mandiri. Risiko yang terkait dengan nilai aset-aset terjadi jika ada kemungkinan bahwa harta kekayaan yang dimiliki oleh seseorang atau keluarga mengalami kehilangan, kebakaran, kerusakan, dan sebagainya, yang menyebabkan kerugian bagi pemiliknya di masa mendatang (Warsono, 2010).

Salah satu ketidakpastian mutlak yang dihadapi manusia di masa depan adalah kematian, kerugian, dan kejadian yang tidak terduga lainnya. Kematian seseorang akan berdampak terhadap aspek keuangan bagi suatu keluarga jika orang tersebut menjadi tumpuan sumber utama pendapatan keluarga sedangkan anggota keluarga yang lain belum mandiri secara keuangan.

Dengan mengalokasikan sebagian dana untuk proteksi diri dan keluarga maka orang tersebut telah memikirkan resiko serta keuntungan yang akan diperoleh yang akan terjadi mendatang, sehingga orang tersebut telah merencanakan kehidupannya dengan lebih baik.

2.2.3 Sikap Pengelolaan Keuangan

Sikap terbentuk melalui pengalaman yang diperoleh sepanjang perkembangan hidup (Wursanto, 2003:291). Menurut Emil Salim (1996:19) sikap adalah gambaran kepribadian seseorang yang terahir melalui gerakan fisik dan tanggapan pikiran terhadap suatu keadaan atau suatu objek.

Perencanaan keuangan setiap orang berbeda satu dengan yang lain. Yang menyebabkan perbedaan ini adalah kondisi keuangan yang berbeda antara satu dengan yang lainnya. Hal itu yang menimbulkan target keuangan yang tidak sama setiap orang maupun keluarga (Handayani, 2010:28).

Mengelola keuangan yang baik dimulai dengan mengaplikasikan sikap sikap keuangan yang baik pula. Tanpa menerapkan sikap yang baik dalam keuangan, sulit bagi seseorang mempunyai surplus uang untuk tabungan masa depan, apalagi memiliki modal investasi (Hazeline, 2008: 29).

2.2.4 Perilaku Pengelolaan Keuangan Keluarga

Manusia sebagai individu mempunyai watak, tempramen, sifat, dan kepribadian yang berbeda-beda. Berdasarkan faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku, maka perilaku dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu perilaku intern dan perilaku ekstern (Wursanto, 2003:275) sebagai berikut:

1. Perilaku intern, adalah perilaku-perilaku yang dipengaruhi oleh faktor genetika, yaitu segala hal yang dibawa sejak lahir sehingga merupakan warisan orang tua.

2. Perilaku ekstern, yaitu perilaku yang dipengaruhi oleh faktor dari luar, misalnya faktor lingkungan dari keluarga dan masyarakat karena banyak mempengaruhi perilaku kehidupan sehari-hari dalam hidup seseorang

Faktor lain yang mempengaruhi pembentukan perilaku adalah sikap. Sikap merupakan faktor penting yang mempengaruhi pembentukan perilaku karena sikap berhubungan dengan persepsi, kepribadian, dan belajar.

Menurut L. Daft (2009:401) sebuah keputusan merupakan pilihan yang dibuat dari sejumlah alternatif yang ada. Sedangkan pengambilan keputusan merupakan proses identifikasi permasalahan dan peluang, kemudian menyelesaikannya. Biasanya dalam organisasi maupun perorangan para individu itu pasti akan membuat suatu keputusan (*decision*), artinya mereka membuat pilihan-pilihan dari dua alternatif atau lebih (Robins dan Judge, 2008:187).

Mengalokasikan sebagian dana penghasilan untuk melakukan proteksi diri dan keluarga maka orang tersebut telah memikirkan resiko serta keuntungan yang akan diperoleh yang akan terjadi mendatang (Warsono, 2010). Sehingga melakukan pengelolaan keuangan yang baik dapat memberikan dampak yang positif bagi kehidupan keluarga.

2.2.5 Pengaruh Kontrol Diri dan Orientasi Masa Depan Terhadap Sikap Pengelola Keuangan

Menurut Ajzen dan Fishbein dalam Sandek dan Astuti (2006) intensi merupakan estimasi seseorang mengenai besarnya kemungkinan untuk melakukan tindakan tertentu. Intensi atau niat dalam melakukan sesuatu dipengaruhi oleh tiga faktor, yaitu sikap individu terhadap perilaku tertentu, norma subjektif yaitu norma sosial

yang berpengaruh terhadap individu dan kontrol perilaku yang diartikan persepsi individu terhadap kemampuannya dalam melakukan kontrol diri. Sandek dan Astuti (2006) menyatakan sikap terhadap perilaku dan kontrol diri secara bersama-sama dapat memprediksi intensi seseorang. Individu yang memiliki penilaian negatif terhadap sesuatu dan memiliki kemampuan untuk mengendalikan keinginannya tersebut akan memiliki intensi menolak yang tinggi.

Menurut Carnall dalam Rahmany (2003) menyatakan ada perubahan dalam persepsi seseorang karena orang menyadari bahwa masa depan itu perlu dan tidak dapat dihindari. Oleh karena itu masa depan perlu mendapatkan perhatian yang besar.

Menurut Rahmany (2003) menyatakan juga bahwa perubahan masa depan akan mempengaruhi tindakan individu. Perubahan masa depan atau orientasi masa depan dapat menimbulkan reaksi, orang mempersepsikan bahwa perubahan yang direncanakan akan mempengaruhi mereka, dan orang merasa sesuatu yang akan dihasilkan masa depan dapat dipengaruhi oleh perubahan yang direncanakan sekarang.

2.2.6 Pengaruh Sikap Terhadap Perilaku

Sikap mempengaruhi perilaku lewat suatu proses pengambilan keputusan yang teliti dan beralasan. Sikap yang diperoleh dari pengalaman akan menimbulkan pengaruh langsung terhadap perilaku. Menurut Suryani (2008, 159) menyatakan bahwa sikap mempunyai korelasi yang positif dan kuat dengan perilaku. Terdapatnya hubungan yang erat antara sikap dan perilaku inilah yang

menyebabkan sikap dipandang penting. Seseorang yang suka atau yang bersikap positif terhadap sesuatu akan cenderung memiliki keinginan untuk melakukan hal yang disukai tersebut. Sebaliknya, seseorang yang tidak suka atau bersikap negatif terhadap sesuatu akan cenderung tidak melakukan hal tersebut.

2.2.7 Pengaruh Kontrol Diri dan Orientasi Masa Depan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan

Menurut Howlett, *et al.* (2008) kontrol diri adalah proses psikologis yang memainkan peran penting dalam menentukan bagaimana individu menanggapi pilihan yang ada dan dapat dikatakan sebagai kontrol seseorang untuk mengendalikan pikiran, perasaan, dan perilaku konsumtif.

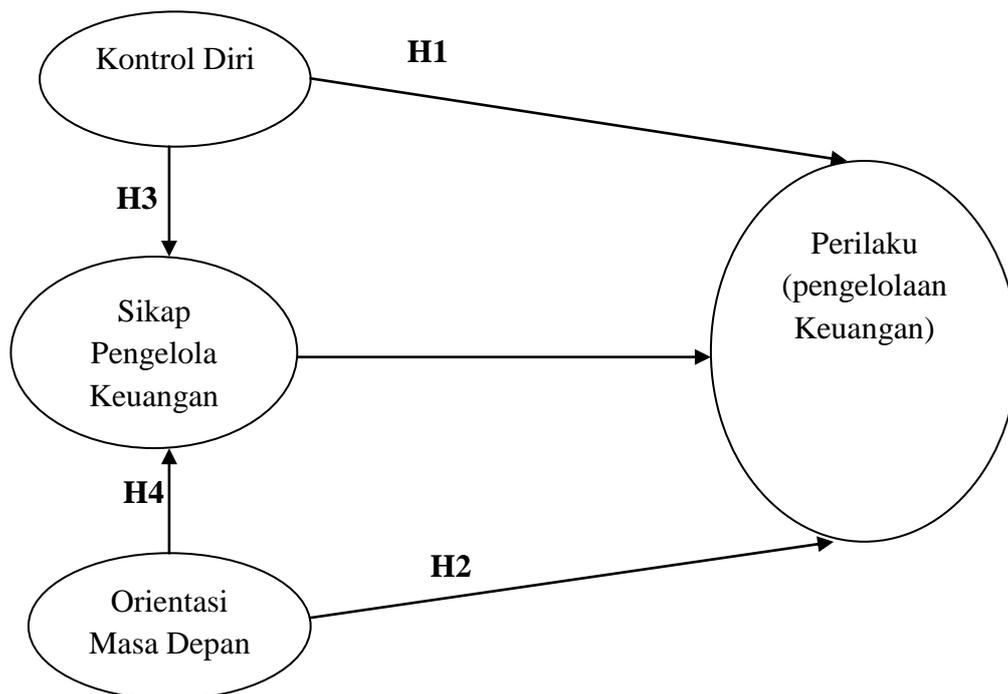
Untuk mencapai kesejahteraan jangka panjang di masa depan seseorang seringkali memerlukan kontrol diri untuk menghindari memilih pilihan dengan keuntungan yang sesaat hanya dalam jangka pendek. Pengambilan keputusan keuangan adalah konteks keputusan klasik yang memerlukan pengaturan diri. Dengan demikian kontrol diri dapat menjadi faktor penting dalam pengambilan keputusan keuangan yang kemudian ditindaklanjuti dengan melakukan perilaku pengelolaan keuangan yang baik. .

Zimbardo dan Boyd dalam jurnal Howlett, *et al.* (2008) menjelaskan bahwa orientasi masa depan merupakan karakteristik kepribadian yang stabil yang dapat memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil perilaku.

Dengan mempertimbangkan orientasi masa depan seseorang akan bersedia mengorbankan kesenangan dari pengeluaran jangka pendek untuk keamanan

keuangan dalam jangka panjang. Sehingga perilaku menjadi faktor penting dalam mempertimbangkan keamanan keuangan masa depan.

2.3 Kerangka Pemikiran



Sumber : Joy M. Jacobs-Lawson and Douglas A. Hershey (2005). Elizabeth Howlett, Jeremy Kess, and Elyria Kemp (2008), dan Prima Naomi dan Iin Mayasari (2008), diolah

Gambar 2.1
Kerangka Penelitian

2.4 Hipotesis Penelitian

Dalam penelitian ini, dikembangkan hipotesis didasarkan pada masalah, kerangka hipotesis yang telah dijelaskan sebelumnya maka dirumuskan beberapa hipotesis sebagai berikut :

- H1 : Kontrol diri berpengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan keluarga.
- H2 : Orientasi masa depan berpengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan keluarga.
- H3 : Sikap pengelolaan keuangan memediasi pengaruh kontrol diri terhadap perilaku pengelolaan keuangan keluarga.
- H4 : Sikap pengelolaan keuangan memediasi pengaruh orientasi masa depan terhadap perilaku pengelolaan keuangan keluarga.